

ANALISIS STRUKTUR BENTUK MUSIKAL MUSIK IRINGAN TARI
PAKARENA KREASI KARYA ANDI NURHANI SAPADA



Diajukan oleh :
MUKHSIN PUTRA HAFID
No. Mhs. 9610528013

KEPADA
PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004

ANALISIS STRUKTUR BENTUK MUSIKAL MUSIK IRINGAN TARI
PAKARENA KREASI KARYA ANDI NURHANI SAPADA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.		
KLAS		
TERIMA		TTD.



Diajukan oleh :
MUKHSIN PUTRA HAFID
No. Mhs. 9610528013

KEPADA
PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004

ANALISIS STRUKTUR BENTUK MUSIKAL MUSIK IRINGAN TARI
PAKARENA KREASI KARYA ANDI NURHANI SAPADA



Oleh
MUKHSIN PUTRA HAFID
9610528013

Tugas Akhir ini diajukan Kepada
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Jenjang Program Studi S-1 Seni Musik
2004

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal : 3 Februari 2004.



Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum.
Ketua.



Dr. Triyono Bramantyo PS.
Anggota/Pembimbing.



F.X. Suhardjo Parto, Ph.D.
Anggota/Pembimbing.



Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Anggota.



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Anggota.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Triyono Bramantyo PS.
NIP 130 909 903

Motto

“Perantauan Yang Paling Indah Adalah Sukses Di Tanah Rantau”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada yang tercinta :
Kedua Orang Tua dan Sanak Saudara.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Tuhan yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tak langsung, telah turut mempermudah penyelesaian karya tulis ini. Untuk itu penulis ingin menyebutkan beberapa nama secara khusus di sini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Triyono Bramantyo PS, M.Ed, Ph.D, yang telah meluangkan waktu di antara kesibukan-kesibukan beliau, untuk berkenan menjadi pembimbing I di dalam penggarapan karya tulis ini. Serta peranan beliau sebagai Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Bapak F.X. Suhardjo Parto, Ph.D, selaku pembimbing II, dengan segala usaha, kesabaran, pengarahannya yang penuh perhatian, dan semangat beliau yang senantiasa diberikan kepada penulis. Sangat banyak membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Bapak Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Musik, beserta segenap staf dan karyawan atas segala bantuan dan kemudahan yang di dapatkan selama perkuliahan ini.

4. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan dan beserta segenap karyawan yang senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik, selama masa tugas kami di kampus hingga selesainya penulisan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Susanti Andari, dalam kapasitasnya selaku Dosen Wali, dengan sabar dan tak jemu-jemunya memberi dorongan semangat kepada penulis.
6. Bapak Y. Edhi Susilo. M, Hum, selaku Dosen musik dengan sabar dan penuh pengertiannya, berkenan dapat membantu mengatasi masalah-masalah penulisan dan teknis berkenaan dengan materi analisis musik. Dengan tulus dan senang hati, beliau telah sangat membantu kelancaran penyusunan karya tulis ini.
7. Asrama Pemda Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan di Yogyakarta, dengan segala fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama studi penulis di Yogyakarta, dan peran serta teman-teman yang turut membantu kelancaran penulisan ini, dengan caranya masing-masing ditujukan kepada teman-teman di Wisma Merapai Empat; Wisma Bawakaraeng; dan Wisma Latimojong.
8. Kepala Taman Budaya Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dan segenap staf karyawan yang senantiasa memberikan perhatian dan bantuannya di berikan kepada kami.
9. Kepala Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan dan Lembaga Balai Kajian Sejarah Laga Ligo Logi, atas segala bantuan fasilitas yang diberikan kami selama ini, demikian juga segenap staf karyawan yang senantiasa memberikan informasi dan pelayanan yang terbaik.

10. Kepala Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan segenap staf karyawan. Penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih atas segala pelayanan yang terbaik selama ini yang kami terima.
11. Gatot Danar Sulistiyanto, yang telah banyak memberikan masukan lewat serangkaian diskusi kecilnya demi kesempurnaan penelitian ini, atas kesediannya juga yang dapat membantu menyelesaikan transkrip notasi musiknya. Dalam pengetikan tulisan ini banyak dibantu oleh Wahono, dan saudara Dimas. Demikian juga tak lupa penulis sebutkan nama atas segala peranan serta, dengan caranya masing-masing: Bapak H. Hersafandi, Aruman, Lilik Hartono, Ardinsyah, Nunung, Yoko, Iwan, Alam, Nehim, Dudunk, serta Amir Razak, Khairuddin, Arifin Manggau, dan Andi Ikhsan, yang turut membantu menyelesaikan permasalahan selama melakukan penelitian di lapangan.
12. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para seniman tua di Makassar, sebagai nara sumber, yang telah banyak memberikan informasi yang amat berguna bagi penulisan ini.
13. Kedua Orang Tuaku yang tercinta, dengan segala Do`a, dan perjuangan, yang tak henti-hentinya memberikan segala apa yang dimilikinya. Tak lupa penulis juga sebutkan, sekeluarga di Tanjung Bunga; Ir. Ahsan, Andi. Herlinawati; sekeluarga di Kabupaten Pinrang; Drs. Zaenal Hafid, Ibu Asih; serta Ir. Guntur, dan Ibu Salmiah di Makassar.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus dan senang hati telah membantu kelancaran penyusunan karya tulis ini.

Semua bantuan yang telah mereka berikan sungguh-sungguh telah sangat membantu membangun pengetahuan dan wawasan musikal penulis. Namun demikian, semua atas kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam karya tulis ini tetap menjadi tanggung jawab penulis. Atas berbagai kritik dan saran demi perbaikan dan mutu karya tulis ini tetap penulis terima dengan hati terbuka dan penuh rasa syukur, amin.

Yogyakarta, Januari 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
Ringkasan	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
BAB II DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	15
A. Ciri-ciri Umum Musik Tari Pakarena	15
B. Deskriptif Bentuk Tari Pakarena Kreasi Andi Nurhani Sapada	27
C. Riwayat hidup Andi Nurhani Sapada	42

BAB II ANALISIS MUSIK IRINGAN TARI PAKARENA

KREASI KARYA ANDI NURHANI SAPADA	46
A. Pengertian Analisis	46
B. Tinjauan Sekilas Alat Musik Iringan	
Tari Pakarena Kreasi	47
1. Instrumen Tiup <i>Pui-Pui</i>	48
2. Instrumen Gendang	54
3. Instrumen Gong	57
4. Instrumen Parappasa	59
5. Lirik Lagu	60
C. Analisis Struktur Bentuk Musikal Musik Iringan Tari Pakarena	
Kreasi Karya Andi Nurhani Sapada	61
1. Introduksi	69
2. Eksposisi	74
3. Koda	104
BAB IV PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

KEPUSTAKAAN	114
DAFTAR ISTILAH	115
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Baju Bodoh. Foto oleh Andi Padalia	40
Gambar 2. Tope Warna Putih. Foto oleh Andi Padalia	41
Gambar 3. Celana Panjang. Foto oleh Andi Padalia	41
Gambar 4. Perhiasan. Foto oleh Andi Padalia	42
Gambar 5. Register Nada <i>Pui-Pui</i>	52
Gambar 6. Foto <i>Puik-Puik</i> dan sikap posisi pemain	52
Gambar 7. Konstruksi instrumen tiup <i>Pui-Pui</i>	53
Gambar 8. Notasi Gendang	55
Gambar 9. Foto gendang dan sikap posisi pemain	55
Gambar 10. Konstruksi Gendang	56
Gambar 11. Gong dan konstruksinya	58
Gambar 12. Konstruksi <i>Parappasa</i>	59
Gambar 13. Notasi <i>Parappasa</i>	60
Gambar 14. Register Syair <i>Dongang-Dongang</i>	60
Gambar 15. Skema struktural bentuk musik	68
Gambar 16. Notasi motif melodi devisi A larik 1-6	71
Gambar 17. Notasi motif ritmis gendang II	73
Gambar 18. Notasi motif ritmis gendang I	73
Gambar 19. Notasi motif melodi a, b. larik 16	75
Gambar 20. Notasi motif melodi c, c1 larik 17	75
Gambar 21. Notasi motif melodi d, d1. larik 20	76

Gambar 22. Notasi motif ritmis a, a1 larik 16	77
Gambar 23. Notasi motif ritmis b, b1, larik 28	77
Gambar 24. Notasi motif ritmis a larik 15	78
Gambar 25. Notasi motif melodi a, b, larik 30	79
Gambar 26. Notasi motif melodi c, b1, larik 31	79
Gambar 27. Notasi motif ritmis larik 30	79
Gambar 28. Notasi motif melodi a larik 30 dan 31	80
Gambar 29. Notasi motif melodi b1 larik 40	81
Gambar 30. Notasi motif ritmis devisi B1 larik 35	81
Gambar 31. Notasi motif ritmis devisi B1 larik 36	81
Gambar 32. Notasi motif ritmis c1 larik 43-46	83
Gambar 33. Notasi motif melodi devisi D larik 47	84
Gambar 34. Notasi motif melodis devisi D larik 48-49	85
Gambar 35. Notasi motif melodi devisi D larik 50-51	85
Gambar 36. Notasi motif ritmis devisi D larik 47.....	87
Gambar 37. Notasi motif ritmis devisi D larik 50	87
Gambar 38. Notasi motif ritmis devisi D larik 47	87
Gambar 39. Notasi lirik lagu bait pertama a-a1, larik 70-71	89
Gambar 40. Notasi lirik lagu bait kedua b larik 72.....	90
Gambar 41. Notasi lirik lagu bait kedua b1 larik 74	90
Gambar 42. Notasi lirik lagu bait ketiga a larik 76	90
Gambar 43. Notasi lirik lagu bait ketiga a2 larik 78	91
Gambar 44. Notasi lirik lagu bait keempat b1 larik 80	91

Gambar 45. Notasi motif ritmis devisi E larik 70	93
Gambar 46. Notasi motif ritmis devisi E larik 71	93
Gambar 47. Notasi motif ritmis devisi E larik 70, 71	94
Gambar 48. Notasi motif melodi C2 larik 82	94
Gambar 49. Notasi motif ritmis gendang I C2 larik 82	95
Gambar 50. Notasi motif ritmis gendang II C2 larik 82	96
Gambar 51. Notasi motif melodi devisi f larik 85	97
Gambar 52. Notasi motif ritmis devisi f larik 85	97
Gambar 53. Notasi motif ritmis devisi f larik 85	98
Gambar 54. Notasi motif melodi devisi C3 larik 88	99
Gambar 55. Notasi motif melodi devisi C3 larik 90	99
Gambar 56. Notasi motif ritmis gendang I devisi C3 larik 88	99
Gambar 57. Notasi motif ritmis gendang II devisi C3 larik 88	100
Gambar 58. Notasi motif melodi devisi G larik 95	100
Gambar 59. Notasi motif melodi devisi H 1 larik 100	101
Gambar 60. Notasi motif melodi devisi H2 larik 101	101
Gambar 61. Notasi motif melodi devisi H3 larik 100	102
Gambar 62. Notasi motif ritmis devisi H larik 100	102
Gambar 63. Notasi motif ritmis devisi H larik 101	102
Gambar 64. Notasi motif ritmis devisi H larik 102	102
Gambar 65. Notasi motif ritmis devisi H larik 103	103
Gambar 66. Notasi motif ritmis devisi H larik 104	103
Gambar 67. Notasi motif ritmis devisi H larik 100	103

Gambar 68. Notasi motif ritmis gendang I devisi i	105
Gambar 69. Notasi motif melodi devisi i	106
Gambar 70. Notasi motif ritmis devisi i larik 110	106
Gambar 71. Notasi motif melodi devisi A1 larik 128	108
Gambar 72. Notasi motif melodi devisi A1 larik 129	108
Gambar 73. Notasi motif melodi devisi A1 larik 133	108
Gambar 74. Notasi motif melodi devisi A1 larik 135	108
Gambar 75. Notasi motif ritmis devisi A1 larik 128	109
Gambar 76. Notasi motif ritmis devisi A1 larik 129	109
Gambar 77. Notasi motif ritmis devisi A1 larik 130	109
Gambar 78. Notasi motif ritmis devisi A1 larik 128	110

Ringkasan

Ansambel musik iringan tari Pakarena kreasi yang akan dianalisis merupakan karya dari Andi Nurhani Sapada, dan selaku penata musik oleh Kalimuddin *Daeng* Tombong. Aslinya, beliau mempelajarinya dari Parancing, seorang *Anrongguru* Pakarena dari daerah Polongbangkeng, Kabupaten Takalar.

Uraian-uraian berikutnya dibicarakan mengenai ciri-ciri musik tari, latar belakang, deskripsi tari Pakarena, dan riwayat hidup Andi Nurhani Sapada. Sebagai iringan untuk tarian, ia disebut sebagai musik fungsional. Bentuk musik yang digunakan dalam mengiringi tari Pakarena, adalah bentuk yang bebas. Yang dapat diklasifikasikan sebagai bentuk terbuka, mengandung satu atau lebih sub devisi. Sebab karya dalam komposisi tersebut sama sekali tidak didukung oleh sebuah kadens, tidak memiliki skema struktural yang baku, sebagaimana bentuk yang sudah umum (konvensional) dalam tradisi musik Barat. Ia biasanya berisi *pasase* (bagian) kerja dalam hal modus, figurasi (bahan-bahan pola), dan dapat saja menjadi sebuah bahan pertunjukan yang *brilliant* (pandai), di mainkan dalam tempo, ritme, birama yang bebas. Ia sering menyampaikan kesan-kesan improvisasi bebas (kreasi musikal secara spontan dalam suatu pertunjukan), yakni sebuah efek tanpa tujuan, seolah-olah sang pemain sedang menggunakan gaya bertuturnya, sebagai ekspresi bahasa di dalam sebuah pertunjukan dan ini memainkan peran penting dalam proses semioteks dalam menyampaikan pesan atau *message*.

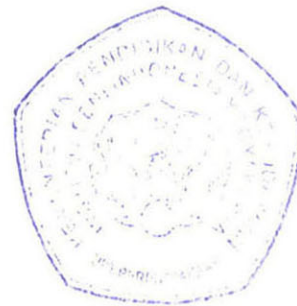
Pembicaraan selanjutnya akan diutarakan analisis struktur bentuk musikal, kajian ini sebagai penelitian analisis eksperimental dengan penggabungan teori yang digali berdasarkan aspek-aspek musikologi Barat (tekstual) dan idiom-idiom musikal hasil interaksi budaya dan perkembangannya, melalui pendekatan kajian etnomusikologi.

Demikianlah ringkasan mengenai penulisan tugas akhir ini yang akan diuraikan sebagai sebuah karya tulis yang mungkin dapat bermanfaat bagi kelangsungan studi musikolog.

Kata kunci : Gowa, Pakarena, dan Analisis bentuk musikal.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Gerak-gerak ekspresif manusia paling awal tidak lebih hanya merupakan gerak-gerak sembarangan saja, yaitu gerak-gerak yang impulsif (dilakukan karena dorongan hati saja) dan hanya mengikuti aturan-aturan alami struktur fungsi tubuhnya saja. Bagaikan sorak-sorai kegembiraan, suka melompat-lompat, berteriak, dan mencampakkan tangannya serta kakinya, semua disimbolkan dalam bentuk gerak tubuh. Begitulah manusia di zaman dahulu kala, telah mencoba mengkomunikasikan kepercayaannya terhadap dewa-dewanya serta pengalaman kehidupannya sehari-hari dengan jejak-jejak, tepukan-tepukan, bergoyang-goyang, sorak-sorai, teriakan baik dengan suara ataupun dengan gerakan. Mereka tidak menyadari telah menciptakan seni, hanya sekedar memproyeksikan dalam gerakan dan bunyi apa yang ada dalam perasaan, keinginan serta kehendaknya, mengungkapkan kehidupan sehari-hari serta kepercayaan terhadap dewanya. Ia tidak memiliki bentuk pelarian lain bagi perasaan yang terpendam kecuali dengan gerakan-gerakan tubuhnya sendiri, dengan demikian mereka menari.¹

Sejak semua peristiwa penting dalam perputaran kehidupan individu ataupun secara berkelompok manusia zaman dahulu, memiliki arti religius, semua

¹ Margaret N.H Doubler, "Tari Pengalaman Seni yang Kreatif", Terj. Kumorohadi, (Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatika, 1985), p.p. 15-16.

disimbolkan dalam gerak tubuh dan tarinya mulai merefleksikan lingkungan serta petualangan mereka yang meluas dan religius. Hasilnya adalah tari-tarian yang luas bermacam-macam, yang dapat dikategorikan tiga kelompok yaitu; (1) tari-tarian religius, (2) penyajian dramatik dari cinta dan peperangan, dan (3) tari-tarian imitatif yang dicurahkan pada tiruan binatang, kekuatan alam, dan dewa-dewa.²

Kehidupan di masa muda juga demikian, suka menirukan dan berbuat seolah-olah menyerupai sesuatu, dan kesukaan berpura-pura ini sepanjang dorongan pembawaan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, merupakan motif utama dari mana tari, musik, nyanyian, puisi dan drama berkembang sebagai seni-seni ekspresif yang kemudian berdiri sendiri-sendiri. Tari tanpa musik sangatlah mungkin, dan tari akan diakui serta dialami sebagai seni berdiri sendiri. Tetapi disebabkan adanya hubungan erat yang sangat dan organis antara kedua seni tersebut, banyak sekali yang akan diperoleh dari apa yang terbangun di atas hubungan ini dan membuka sumber-sumber musik kepada penarinya.³

Saya menentang bentuk tari yang berlagak menyumpah iringan musik. Tari tanpa satu elemen musik adalah tidak mungkin, karena ritme adalah satu elemen dari musik dan tak ada gerak tanpa ritme. Menari atas sebuah gendang? ini adalah musik ritmis. Menari atas kata yang diucapkan? ini adalah musik ritmis. Menari atas kesunyian? ini adalah tari atas ritme dari hati dan nafas. Tanpa ritme alam semesta ini akan hancur, membiarkan sebuah komposisi kesepian sendiri.⁴

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ La Meri, "Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar," Terj. Soedarsono, (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975), p. 31.

Pengertian tari tradisional, termasuk tari tradisional di daerah Sulawesi Selatan, ialah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi, di bentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan sifatnya yang terikat, dan mengandung pula nilai-nilai filosofis yang dalam, penuh simbolis, religius, dan menjadi tradisi yang tetap. Itulah sebabnya hampir seluruh tari tradisional yang ada di Sulawesi Selatan tidak banyak mengandung unsur bentuk tari pertunjukan, karena seluruh peralihannya sangat berhubungan erat dengan kehidupan tradisional masyarakatnya. Memahami bentuk tari tradisional yang menjadi dasar pertama dan yang utama adalah susunan bentuk dan bagi koreografernya, atas segala keterlibatannya dalam menyusun dan mencoba merekonstruksi ulang beberapa tari tradisional di Sulawesi Selatan. Untuk dapat mempelajari beberapa tari tradisional yang dimaksud, khususnya bagi pemula senantiasa dituntut untuk mempunyai daya hafalan yang kuat untuk mengetahui beberapa ragam tari yang akan di mainkan, di samping irama musik yang mengiringinya menjadi sumber yang tak kalah pentingnya juga.⁵

Pada umumnya jenis instrumen yang mengiringi tari tradisional di Sulawesi Selatan, biasanya disebut bunyi-bunyian, karena ada beberapa instrumen yang tidak dapat melahirkan bunyi dalam ujud nada. Bunyi-bunyian sebagai pengiring tari tradisional di Sulawesi Selatan penggunaannya sangat terbatas karena tiap-tiap tari tradisional mempunyai irama (pola musik) tersendiri atau pola tabuhan gendang, seperti pola tabuhan tari Pajaga, berbeda dengan pola tabuhan gendang untuk tari "Pattuddu", demikian pula untuk tari "Pagellu", "Pajoge", dan

⁵ Munasiah Najamuddin, *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*, (Ujung Pandang: Bhakti Baru, 1983), p.p. 13-14.

tari “Pakarena”. Sebab, irama gendang yang dimainkan sama keterikatannya dengan gerakan-gerakan tarinya, di mana bunyi yang dihasilkan merupakan ciri khas dari daerah mana tari itu berasal.⁶

Perhatian terhadap tari tradisional dan berbagai jenis instrumen musik yang dipergunakan sebagai iringan musik di dalam tari, kini dapat dibuktikan dengan adanya rekaman tari-tarian yang dilakukan oleh usaha mereka yang telah mempelajari masalah ini. Kita dapat membaca metode-metode pencatatan tari (koreografi) di Sulawesi Selatan seperti, oleh Munasiah Nadjamuddin, yang telah merekonstruksi ulang tari tradisional di Sulawesi Selatan dalam sebuah buku yang telah diterbitkan di tahun 1983, dan demikian juga oleh Andi Nurhani Sapada, di tahun 1991 yang tergabung dalam organisasi seni budaya *Mangkasara*, untuk mengungkapkan kembali salah satu tarian adat dari daerah *Mangkasara*, yaitu tari Pakarena tradisional,⁷ dan kini hasilnya telah dikemas menjadi sebuah bentuk tari Pakarena kreasi melalui pembuatan VCD tari tradisi/kreasi 4 suku di Sulawesi Selatan. Hasilnya, rekaman ini bermanfaat untuk dapat menghadirkan kembali bagi kreatornya dan juga mampu memberikan rangsangan baru, untuk menghidupkan kembali usaha-usaha kepentingan penelitian lebih lanjut. Khususnya dalam penelitian ini, akan membahas tentang analisis struktural bentuk musikal musik iringan tari Pakarena kreasi suku Makassar di Kabupaten Gowa, karya Andi Nurhani Sapada.

⁶ Ibid.

⁷ Andi Nurhani Sapada, “Nuansa Pelangi,” (Makassar: Andi Sitti Nurhani Sapada, 1997), p.2.

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat memahami gagasan dan latar belakang lahirnya kesenian tradisional bagi suku Makassar pada masa lampau, mungkin akan dapat membantu wawasan kita untuk mengamati sebuah karya iringan musik tari Pakarena, ada beberapa pokok bahasan yang perlu diperhatikan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk ansambel musik iringan tari Pakarena, yang telah di kreasikan seperti saat ini ?
2. Bagaimana bentuk struktural musik iringan tari Pakarena kreasi Andi Nurhani Sapada, yang berkaitan erat antara pola ragam tari dengan iringan musiknya ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan sejak tanggal 5 Maret 2003 sampai dengan tanggal 8 Mei 2003. Tujuan penulisan ini untuk mendapatkan data-data dalam menganalisis sebuah karya iringan musik tari Pakarena, dan hasil yang diharapkan mempunyai beberapa tujuan, yaitu;

1. Tujuan Umum :
 - Mendapat gambaran selengkapya mengenai pola ritme yang dimainkan, sama keterikatannya dengan gerakan-gerakan pola ragam tarinya.

- Menambah perbendaharaan tulisan untuk memberikan informasi luas tentang keberadaan seni tradisional musik kepada masyarakat luas, sebagai subyek tentang ansambel musik yang dipergunakan sebagai iringan tari Pakarena, terutama dengan mendokumentasikan hasil-hasil penelitian, mentranskrip hasil rekaman ke dalam notasi musik, menganalisis struktur musiknya, disertai dengan pembahasan instrumen musiknya.

2. Tujuan Khusus :

- Usaha pelestarian dalam rangka Konservasi kesenian tradisional di Sulawesi Selatan, yang di dalam perkembangannya semakin menunjukkan adanya gejala legitimasi ke arah identitas musik ansambel bagi suku Makassar, dan tidak lain sebagai salah satu upaya untuk tetap menjaga eksistensinya agar tidak mendekati pintu kepunahan.
- Mengingat kesenian tradisional ansambel musik tari Pakarena, selama ini pengembangannya masih bersifat lisan, maka tujuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi asumsi yang relatif baru kepada masyarakat dengan menyajikan karya tulis mengenai musik rakyat dengan sudut analisis secara musikologis. Maka susunan bunyi-bunyian yang diperoleh dari hasil observasi disisihkan dari konteks kulturalnya, sehingga menduduki posisi yang terpisah guna diselidiki dari sudut ilmu musik.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa khasanah kepustakaan yang diperlukan untuk mendasari pemahaman tentang objek yang diteliti, dalam memecahkan dan mencari sumber titik temu permasalahan yang ada relevansinya dengan penulisan ini, maka untuk melandasi dan mendukung penelitian ini, ada sejumlah khasanah kepustakaan dalam penulisan penelitian ini ke dalam bentuk karya tulis, diantaranya menggunakan beberapa buku acuan, sebagai berikut:

H. Hadari Nawawi, et al., “Instrumen Penelitian Bidang Sosial,” (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995); dijelaskan bahwa, penelitian sebagai pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara obyektif, dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap dan kokoh, sejak persiapan pendahuluan sampai pada perumusan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Buku ini akan dijadikan pedoman bagi pelaksanaan penelitian mengenai sejumlah instrumen alat penelitian dalam pengumpulan data dan juga dijadikan sebagai buku pedoman dalam penyusunan sistematika penulisan pada bab I.

Suradi Yasil, et al, “Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional daerah Sulawesi Selatan,” (Ujung Pandang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985/1986). Buku ini mencakup pembahasan tentang jenis instrumen musik tradisional yang dipergunakan sebagai pelengkap upacara adat atau hajatan lainnya dan juga dalam mengiringi tari tradisional di Sulawesi Selatan. Buku ini sangat bermanfaat dalam pembahasan pada bab III untuk dapat dijadikan sebagai sumber pembahasan tentang organologi musik.

Andi Padalia, “Studi Analisis Bentuk Tari Pakarena,” (Yogyakarta: Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986); obyek penelitian ini khususnya membahas tari Pakarena kreasi Andi Nurhani Sapada di Kabupaten Gowa yaitu, tari Pakarena yang diajarkan pada Yayasan Institut Kesenian Sulawesi Selatan. Inti penulisan ini akan banyak mengetengahkan analisis bentuk dan gaya tari Pakarena, dan secara khusus masalah studi bentuk dan gaya tari Pakarena yang meliputi hubungan keseluruhan; analisis bentuk tari (mulai dari unsur gerak sampai dengan bentuk keseluruhan), meliputi hubungan pendukungnya; tata hias dan busana, pola lantai tari, dan tata iringan musik. Sangat berguna pada pembahasan Bab II untuk dijadikan sebagai landasan pokok tentang deskripsi tari Pakarena kreasi Andi Nurhani Sapada.

Leon Stein, *Structure and Style*, The Study and Analysis of Musical form, Expanded Edition, (Summy-Bichard Music; 1979). Buku ini berisi tentang analisis bentuk musik, untuk dijadikan sebagai bahan rujukan bentuk analisis yang akan digunakan pada pembahasan Bab III, dan oleh Karl-Edmund Prier SJ., *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996); digunakan untuk membahas beberapa bagian struktur bentuk musikal yang berkenaan dengan materi analisis motif yang terbangun di dalam musik iringan tari Pakarena.

Sumarsam, *Gamelan*, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), dalam wilayah ini, teori pendekatan yang diambil adalah mengenai pemberlakuan konsep instrumen gong yang berperan utama sebagai formula-formula, pembuka sampai akhir dalam seluruh bagian komposisi musik dan dalam seluruh bagian musikal dalam tradisi musik

gamelan di Jawa, dalam hal ini akan dijadikan acuan pendekatan utama dari sudut pengkajian musik tradisi (etnomusikolog), terhadap konsep penggunaan gong di dalam tradisi musik iringan tari tradisional di Sulawesi Selatan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dalam konteks musikologis dan lokalitas, yakni tinjauan musik dalam fungsi sosial masyarakat lokal (Gowa) dan proses konservasi (pelestarian) serta revitalisasi.

Hubungan deskriptif analisis musik iringan tari Pakarena, merupakan suatu yang teramat penting karena musik adalah obyek yang mendapat prioritas utama di dalam penganalisaan. Meskipun kenyataannya obyek masyarakat tertentu musik etnis, bukan hanya pada bunyi-bunyian musik yang otonom, melainkan juga terhadap keberadaan musik di kalangan masyarakat. Menurut Percy A. Scholes, mengenai perihal studi musikologi, di jelaskan sebagai berikut.

...musikologi meliputi semua studi tentang musik, berlainan dengan keahlian dalam sajian pementasan atau komposisi. Musikologi mencakup akustik, fisiologi suara, pendengaran psikologi estetik, apresiasi musikal, pendidikan musik, ethnologi musik termasuk *folk song* dan *folk dance*, ritme dan *metric*, modus dan tangga nada, prinsip dan pengembangan alat musik orkestrasi, bentuk, teori-teori dari harmoni, sejarah musik, bibliografi dan terminologi musik.⁸

Pemikiran yang lain oleh Suka Harjana, bahwa analisis musik pada dasarnya merupakan sebagai studi musikologis, biasanya menyangkut pada

⁸ Percy A. Scholes, *The Concise Oxford Dictionary of Music*, (London: Oxford University Press, 1952), p. 398.

pemahaman tentang sistem interval dan nada-nada, struktur melodi serta variabel musik yang konotatif dengan aspek budaya, religi, adat istiadat, dan sebagainya.⁹

Maka, untuk menyelidiki musik sebagai hasil dari bunyi-bunyian ‘musik otonom’. kata-kata ini menunjuk pada musik seni Eropa yang memiliki teori-teori ilmiah yang dapat ditelusuri sejarah perkembangan ilmiahnya, yang berkembang dari ilmu filsafat barat dan diatur secara matematik, sehingga otonom seperti ilmu-pengetahuan lain diluar filsafat.¹⁰ Juga diperlakukan sebagai obyek ilmiah yang lazim terjadi dalam penyelidikan ilmu musik secara studi sistematis tentang komposisi musik dan sejarahnya.¹¹

Untuk mendukung bahan atau materi analisis iringan musik tari Pakarena, dibutuhkan sejumlah pengumpulan data yang akurat, baik yang berhubungan dengan data tertulis maupun data dalam bentuk audio visual. Maka, dalam hal ini sangat diperlukan tahapan dalam penyusunan metode penelitian ini, yang dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu; (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap pelaksanaan penelitian, dan (3) tahap akhir. Ketiga tahap tersebut, disusun sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Materi objek penelitian ini adalah analisis musik iringan tari Pakarena kreasi oleh Andi Nurhani Sapada, yaitu tari Pakarena yang diajarkan pada

⁹ Suka Harjana, “Etnologi Musik: Ilmu Baru di Indonesia,” (Jakarta: *Kompas* 27 Januari, 1999). Dikutip dari tulisan, Neni Ida Rossanti, “Seni Pertunjukan Gejog Lesung di Wilayah Kulon Progo”, (Yogyakarta: Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2000), p. 46.

¹⁰ F.X. Suwardjo Parto, “Perlunya Pendekatan Interdisipliner dalam Penelitian Etnomusikologi,” (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1982), p. 9.

¹¹ *Ibid*, dijelaskan, bahwa kata Sejarahnya menunjuk suatu kemungkinan bagi para ahli sejarah untuk ikut serta memasuki studi etnomusikologi. Dengan begitu, satu jenis disiplin ilmu yang telah disebutkan di sini, di samping musikologi sebagai disiplin lain.

Yayasan Institut Kesenian Sulawesi Selatan. Materi ini juga telah ditulis sebelumnya oleh Andi Padalia, yaitu studi analisis bentuk tari Pakarena yang dibuat pada tahun 1986. Tari Pakarena ini, juga telah masuk di dalam kurikulum SMK I Sungguminasa, yang tidak memakai gerak *Leko Bo'dong*, yaitu suatu bentuk gerak tari yang berbentuk lingkaran. Inti penulisan ini banyak mengetengahkan analisis bentuk dan gaya tari Pakarena, dan secara khusus masalah studi bentuk dan gaya tari Pakarena dideskripsikan secara khusus, meliputi; analisis bentuk tari (mulai dari unsur gerak sampai dengan bentuk keseluruhan), dan juga hubungan keseluruhannya, yaitu; hias dan busana, pola lantai tari, dan iringan musiknya.

Penelitian ini khususnya berdasarkan tinjauan musik secara ilmu bentuk analisis, berupa 1 buah sampel VCD iringan musik tari Pakarena, diterbitkan oleh Yayasan Institut Kesenian Sulawesi Selatan, kreasi Andi Nurhani Sapada pada tahun 2003, yang menggunakan gerak *leko bo'dong*. Guna mendukung keobjektifan dalam mendeskripsikan penelitian ini, sebagai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap pengumpulan data, ada beberapa cara, dan teknik yang akan dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Studi literatur; pada tahap ini dilakukan pengumpulan pustaka-pustaka, catatan-catatan, ataupun arsip yang berkenaan dengan materi penulisan sebagai pegangan dan acuan untuk mendapatkan beberapa sumber yang dianggap berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- b. Observasi; selain melakukan pengambilan sampel lapangan, peneliti juga menyempatkan diri sebagai partisipan, dengan maksud untuk mahami

jenis iringan musik tari pakarena terhadap kelompok pembuat rekaman sampel suara musik yang tepat. Untuk menghasilkan analisis struktural yang akurat dari musik sasarannya.

- c. Wawancara; dimaksud agar informasi yang di dapat dari responden dapat mencakup berbagai segi bahkan hingga ke hal-hal yang bersifat individual dan pribadi. Dari beberapa nara sumber yang ditemui adalah sebagai berikut, yaitu; (1) Serang Dakko, seniman musik, (2) Kepala Taman Budaya Makassar, Djamaluddin Aziz, (3) M. Mappaselleng *Daeng* Manggau, (4) Ibu Munasiah Najamuddin, koreografer tari tradisional Sulawesi Selatan, (5) Sangkala, ketua jurusan musik SMK I, (7) Solihing, dosen Universitas Negeri Makassar, (8) *Daeng* Tombong, beserta Ny. Maryam, selaku nara sumber pembuatan iringan musik dan tari pakarena kreasi Andi Nurhani Sapada, (9) Sirajuddin *Daeng* fatha, selaku seniman tradisional yang masih aktif dalam pembuatan instrumen tiup dan gendang, serta (10) F.X. Suhardjo Parto, sebagai staf pengajar di Perguruan Tinggi ISI Yogyakarta, yang banyak memberikan masukan dalam studi penelitian musik tradisional (etnomusikologi).
- d. *Discografi*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan merekam data sekunder, kesenian tradisional suku Makassar di Kabupaten Gowa. Hasilnya adalah berupa 2 buah negatif roll film, 2 buah piringan VCD, 10 buah pita kaset berisi hasil rekaman wawancara dan pertunjukan musik, 2 buah pita kaset iringan musik tari tradisional di sulawesi Selatan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, pengelolaan dan analisis data dari hasil kerja yang disebut kerja laboratorium. Pertama, pengelolaan data tentang struktur iringan musik tari pakarena terdiri dari tiga bagian. (1). bagian awal atau pembuka, terdiri dari struktur pola ritme gerak *Tunrung Pakanjara*, (2) bagian pokok, terdiri dari struktur pola ritme; gerak *Tumbu Tallu*, gerak *Tumbu Se're*, sebagai bentuk peralihan gerak *Sita'lei*, struktur pola ritme gerak *Tumbu Tallu*, *Tumbu Se're*, pola ritme gerak *Tunrung Balabba* untuk iringan bentuk gerak *Leko Bo'dong*, pola ritme *Tumbu dendang*, digunakan sebagai iringan untuk syair lagu gerak *Dongang-dongang*, struktur pola ritme gerak *Tumbu Se're*, *Tumbu Rua*, ke bentuk peralihan solo instrumen *Pui-Pui*, struktur pola ritme gerak *Tunrung Balabba*, dan pola ritme *Renjang-renjang*. (c) bagian akhir, meliputi struktur pola ritme gerak *Tunrung Pakanjara*. Dengan sarana pendukungnya meliputi; (1) instrumen yang digunakan, (2) keterkaitannya dengan bentuk tari Pakarena dengan pola ritme musik, (3) perlengkapan busana penari, dan busana bagi pemain musik, (4) jenis perhiasan yang digunakan, dan (5) pola lantai tarinya.

Kedua, transkrip dan analisis musik. Pada dasarnya musik tarian biasanya tetap memakai karakter ritmis dan metrik yang umum dari tarian asli, dan bahkan bentuk strukturnya juga memasukkan unsur harmoni, hiasan (ornamentasi), atau faktor-faktor lainnya. Berarti, elemen baku dari musik tari sama keterikatannya dengan elemen baku dari bahan dasar dan perlengkapan musik, seperti; nada, elemen-elemen waktu, melodi, harmoni dan tonalitas, tekstur dan dinamik.

Ketiga, yaitu pengelolaan hasil analisis ke dalam bentuk notasi musik, dan sebagai hasil akhirnya berujud sebuah komposisi musik. Langkah ini diambil, agar dapat mengelompokkan serta mengklasifikasikan data yang sudah diseleksi dengan pendekan ilmu bentuk analisis musik, yang mengandung pengertian, seperti; figur, motif, semi *phrase*, kalimat, dan bagaimana bentuk lagu yang digunakan.

3. Kerangka Penelitian

Sebagai tahap akhir, selama proses yang dilakukan observasi di lapangan dalam mengumpulkan data-data dari obyek penelitian yang telah ditentukan, akan di susun dalam sebuah format tulisan yang sifatnya sesuai dengan sistematika laporan atau format skripsi sarjana srata satu, sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II. Deskripsi hasil penelitian, meliputi; sekelumit pembahasan ciri-ciri umum musik Pakarena. Deskriptif bentuk tari Pakarena kreasi Andi Nurhani Sapada, dan Riwayat hidup Andi Nurhani Sapada.

BAB III. Analisis musik iringan tari Pakarena kreasi Andi Nurhani Sapada di Kabupaten Gowa, meliputi ; pengertian analisis dan disertai beberapa istilah di dalamnya, klasifikasi instrumen musik dan pembahasannya; (1) *pui-pui*, (2) gendang, (3) gong, (4) *parappasa*, dan (5) lirik lagu, disertai dengan pembahasan analisis bentuk struktur musikal musik iringan tari Pakarena kreasi.

BAB IV. Penutup, kesimpulan, dan saran.